

## Kampanye Publik Untuk Mewujudkan Sekolah Aman Dan Nyaman Tanpa Bullying

Maria Keneka Kabelen<sup>1\*</sup>, Mikhael Rajamuda Bataona<sup>2</sup>, Kristianus Simon H. Molan<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: mariakabelen6@gmail.com

### Abstract

*This abstract presents a community service report in the form of a public campaign aimed at creating a safe and comfortable school environment free from bullying. The background of this activity is the continued prevalence of children feeling afraid or uncomfortable at school due to bullying, which can lead to serious impacts such as stress, fear of attending school, declining grades, and even depression. The main objectives of this campaign were to provide information about the dangers of bullying and hate speech in schools, to raise students' self-awareness before engaging in harmful acts, and to explain the impact of bullying and hate speech on victims. The method used in this campaign was qualitative observation, focusing on a "whole-school approach" that involved the entire school community. The campaign results indicate that the activities ran smoothly and successfully increased understanding of the dangers of bullying, while also encouraging the school to continue implementing anti-bullying initiatives. This campaign effectively provided added value in terms of behavioral change and awareness for both individuals and the school institution.*

**Keywords:** *Bullying; Public Campaign; Safe School; Comfortable School; Prevention*

### Abstrak

Pengabdian masyarakat berupa kampanye publik untuk mewujudkan sekolah aman dan nyaman tanpa bullying. Latar belakang kegiatan ini adalah masih banyaknya anak yang merasa takut atau tidak nyaman di sekolah karena adanya perundungan, yang dapat menyebabkan dampak serius seperti stres, ketakutan ke sekolah, penurunan nilai, bahkan depresi. Tujuan utama kampanye ini adalah untuk memberikan informasi tentang bahaya penindasan dan ujaran kebencian di lingkungan sekolah, meningkatkan kesadaran diri siswa/siswi sebelum melakukan perbuatan buruk, serta menjelaskan dampak dari perilaku bullying dan hate speech terhadap korban. Metode yang digunakan dalam kampanye ini adalah kualitatif dengan observasi, yang berfokus pada pendekatan "seluruh sekolah" (whole-school approach) yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Hasil kampanye menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan berhasil meningkatkan pemahaman tentang bahaya bullying, serta mendorong pihak sekolah untuk terus melaksanakan kegiatan anti-bullying. Kampanye ini berhasil memberikan nilai tambah dalam perubahan perilaku dan kesadaran baik bagi individu maupun institusi sekolah.

**Kata Kunci:** Kampanye Publik; Sekolah Aman; Sekolah Nyaman; Pencegahan

Accepted: 2025-07-15

Published: 2025-08-13

## PENDAHULUAN

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi semua anak untuk belajar, bermain dan berteman. Namun, kenyataannya banyak anak masih merasa takut atau tidak nyaman di sekolah karena adanya bullying atau perundungan. Bullying adalah tindakan tidak baik yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau kelompok untuk mengganggu atau menyakiti orang lain (Sdn et al., 2024). Ini berupa ejekan, pukulan, pengucilan atau bahkan menyebarkan gosip (Fajarrudin et al., 2024). Dampak dari Bullying ini sangat serius, bisa membuat anak jadi stres, takut ke sekolah, nilainya menurun, bahkan bahkan bisa depresi (Rukmayana & Muthohar, 2025). Melihat masalah serius ini penulis merasa sangat penting untuk melakukan kampanye publik yang fokus pada pencegahan bullying dan menciptakan sekolah aman dan nyaman tanpa bullying. Kampanye ini diharapkan bisa membuka mata mata masyarakat luas tentang bahaya bullying dan bagaimana kita semua bisa berperan aktif untuk

menghentikannya. Berdasarkan latar belakang yang ada masalah yang penulis ingin selesaikan melalui kampanye ini yaitu bagaimana cara mewujudkan sekolah aman dan nyaman tanpa bullying. Tujuan utama dari kampanye publik ini adalah Untuk memberikan informasi tentang bahaya penindasan dan ujaran kebencian di lingkungan sekolah, untuk meningkatkan kesadaran diri siswa/siswi sebelum melakukan perbuatan buruk seperti penindasan dan ujaran kebencian, untuk menjelaskan dampak dari perilaku bullying dan hate speech terhadap korban. (Nadhar, n.d.)

Istilah bullying dan hate speech sudah marak dikenal oleh masyarakat.

Dikarenakan kerap terjadi di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan. Dampak buruk yang ditimbulkan kasus ini pun cukup berbahaya. Namun, tidak sedikit yang mengetahui bagaimana bahaya bullying dan hate speech itu, tetapi tetap tidak menganggap masalah tersebut serius (Hidayati, 2012). Maka dari itu, perlunya perhatian baik dari pihak keluarga maupun sekolah kepada anak-anak agar menghindari terjadinya perilaku tersebut. Selain itu, menambah wawasan tentang bahayanya bullying dan hate speech kepada anak juga penting, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dari dalam diri. (Riki Aldiansyah et al., 2024)

Sebelum memulai kampanye ini, penulis telah mempelajari berbagai penelitian dan teori yang berkaitan dengan bullying dan pencegahannya. Penelitiannya menunjukkan bahwa bullying sering terjadi karena kurangnya pengawasan, minimnya pemahaman tentang dampak bullying dan terkadang adanya toleransi terhadap perilaku agresif. Berbagai studi juga menyarankan bahwa program pencegahan bullying yang paling efektif adalah yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, bukan hanya siswa. Pendekatan ini disebut pendekatan "seluruh sekolah" (whole-school approach), di mana semua pihak bekerja sama untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dan anti-bullying. (Aminudin & Estafetta, 2025) Selain itu, kampanye yang menggunakan berbagai media dan aktivitas interaktif cenderung lebih berhasil dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan dampak yang lebih mendalam.

## METODE

Metode kampanye publik untuk siswa/siswi, guru, dan orang tua siswa Sd Ileboli, dilaksanakan pendekatan ke pihak sekolah tentang rencana sosialisasi yang akan direncanakan akan dilaksanakan pada Sd Ileboli pada tanggal 06 Mei 2025. kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi, guru, dan orang tua siswa Sd Ileboli, Desa Ileboli, Kec. Nagawutung, Kab. Lembata. Sosialisasi sekolah aman dan nyaman tanpa bullying dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2025 dengan materi sosialisasi meliputi definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying* (fisik, verbal, relasional, siber), dampak *bullying* bagi korban dan pelaku, cara melaporkan *bullying*, dan pentingnya sikap saling menghargai, selanjutnya sesi diskusi mengenai pengetahuan tentang bullying, dan diadakan perlombaan pembuatan kalimat tentang bullying. Pada tahap akhir penyebaran Poster di area ruang lingkup sekolah tentang bullying.

1. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan kampanye, peneliti memberikan langsung sosialisasi dan proses penyebaran poster. Pada saat kegiatan berlangsung siswa/siswi, guru, dan orang tua mendengar dengan baik dan sangat antusias ini ditandai dengan sesi tanya jawab yang dilakukan terlihat aktif. Dengan dilakukan sosialisasi dan penyebaran poster ini siswa/siswi, guru, dan orang tua murid merespons dengan baik dan sangat antusias dan adanya perubahan suasana perilaku siswa setelah kampanye, seperti tidak lagi saling mengejek dan berekata kasar.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan informan kunci, meliputi:
  - Kepala Sekolah SD Ileboli: Untuk memahami dukungan institusional, persepsi awal terhadap *bullying*, dan harapan setelah kampanye.

- Guru SD Ileboli: Untuk mendapatkan perspektif tentang kasus *bullying* yang pernah terjadi, efektivitas materi sosialisasi, dan perubahan perilaku siswa.
- semua Siswa SD Ilebol: Untuk menggali pemahaman mereka tentang *bullying*, pengalaman pribadi (baik sebagai korban, pelaku, atau saksi), dan kesan terhadap kampanye.

3. Analisis Dokumen: Dokumen yang dianalisis meliputi:

- Materi presentasi/modul sosialisasi yang digunakan.
- Desain dan pesan pada poster anti-*bullying* yang disebar.

Materi Kegiatan: Materi sosialisasi meliputi definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying* (fisik, verbal, relasional, siber), dampak *bullying* bagi korban dan pelaku, cara melaporkan *bullying*, dan pentingnya sikap saling menghargai. Materi disajikan melalui presentasi interaktif, diskusi dan lomba. Poster anti-*bullying* didesain dengan visual menarik dan pesan singkat yang mudah dipahami anak-anak.

Evaluasi Kegiatan: Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis data dari observasi dan wawancara. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur dari:

1. Perubahan Pemahaman: Peningkatan pemahaman siswa, guru, dan staf sekolah tentang definisi, jenis, dan dampak *bullying*.
2. Perubahan Sikap/murit: Teridentifikasinya perubahan sikap positif (misalnya, empati, saling menghargai) dan penurunan insiden perilaku *bullying* yang diamati.
3. Peningkatan Kesadaran: Keterlibatan aktif dalam diskusi, pertanyaan yang relevan, dan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman.

Analisis data dilakukan secara tematik, mengidentifikasi pola, tema, dan kategori dari narasi wawancara dan catatan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### 1. Pelaksanaan dan Dampak Kampanye

Kegiatan kampanye publik tentang sekolah aman dan nyaman tanpa *bullying* di SD Ileboli dilakukan dalam dua tahap utama: sosialisasi interaktif dan penyebaran poster anti-*bullying*. Sosialisasi dilaksanakan di aula sekolah dan melibatkan seluruh elemen sekolah. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang lugas dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar, diperkuat dengan pemutaran video animasi edukatif.

Indikator tercapainya tujuan dapat dilihat dari peningkatan partisipasi aktif siswa selama sesi sosialisasi. Siswa-siswa menunjukkan minat yang tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan dan kesediaan mereka untuk berbagi pengalaman terkait *bullying*. Tolak ukur keberhasilan awal juga terlihat dari respons non-verbal siswa, seperti mengangguk setuju atau raut wajah yang serius saat materi dampak *bullying* disampaikan. Setelah sosialisasi, observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran di antara siswa untuk tidak melakukan tindakan yang mengarah pada *bullying* dan lebih berani melaporkan jika melihat atau mengalami *bullying*. Beberapa guru juga melaporkan penurunan kecil dalam konflik antar siswa di kelas.

Keunggulan kegiatan ini adalah pendekatan langsung dan interaktif yang mampu menjangkau siswa secara personal. Materi yang disampaikan mudah dipahami, sehingga pesan anti-*bullying* dapat terserap dengan baik. Penyebaran poster di area strategis sekolah juga menjadi pengingat

visual yang efektif dan berkelanjutan. Namun, kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan ini adalah durasi kampanye yang terbatas. Untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan, diperlukan intervensi yang lebih rutin dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tidak terlalu tinggi karena mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Peluang pengembangannya ke depan sangat besar, termasuk penyelenggaraan kegiatan kreatif seperti lomba cerita atau gambar anti-*bullying*, serta pelatihan khusus bagi guru dalam penanganan kasus *bullying*.



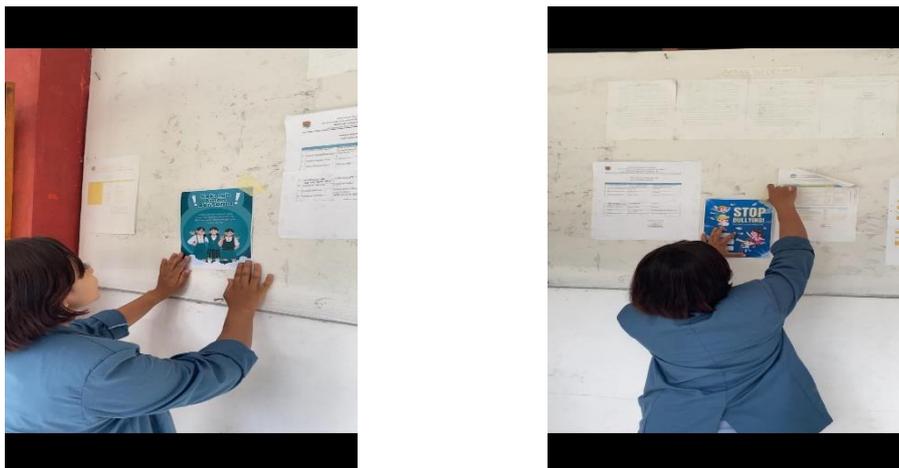
Gambar Kegiatan

## 2. Peran Guru, Staf, dan Dampak Visual Poster

Wawancara dengan guru dan staf sekolah menunjukkan bahwa mereka menganggap kampanye ini sangat membantu. Mereka merasa lebih memiliki panduan dalam mengidentifikasi dan merespons perilaku *bullying*. Ada persepsi positif bahwa kampanye ini memperkuat iklim sekolah yang aman dan mendukung. Para guru juga berharap adanya tindak lanjut berupa modul atau panduan praktis untuk penanganan *bullying* di kelas.

**Tabel 1. Persepsi Guru terhadap Efektivitas Kampanye Anti-Bullying**

Aspek Penilaian	Persepsi Guru 1	Persepsi Guru 2	Persepsi Guru 3
Peningkatan Kesadaran Siswa	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi
Perubahan Perilaku Siswa	Terlihat sedikit perubahan positif	Ada penurunan konflik kecil	Perlu waktu lebih lama untuk perubahan signifikan
Dukungan Guru dalam Penanganan <i>Bullying</i>	Merasa lebih siap	Mebutuhkan pelatihan lanjutan	Sangat terbantu
Kebutuhan Program Berkelanjutan	Sangat dibutuhkan	Penting untuk keberlanjutan	Setuju, harus ada program rutin



Gambar Kegiatan

Peran poster anti-*bullying* sebagai media visual sangat krusial. Poster-poster ini, dengan desain yang menarik dan pesan yang lugas, menjadi pengingat harian bagi siswa tentang nilai-nilai positif dan bahaya *bullying*. Observasi menunjukkan bahwa siswa sering berhenti untuk membaca poster atau menunjukkannya kepada teman-temannya, menandakan pesan yang disampaikan melalui poster dapat diterima dan didiskusikan oleh mereka. Ini membantu menginternalisasi pesan anti-*bullying* secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kampanye publik tentang sekolah aman dan nyaman tanpa *bullying* di SD Ileboli melalui sosialisasi dan penyebaran poster anti-*bullying* berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, guru, dan staf sekolah mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*. Hasil yang diperoleh menunjukkan perubahan perilaku positif meskipun masih dalam skala awal, serta adanya peningkatan kesiapan guru dalam menangani isu *bullying*.

Beberapa kelebihan dari kampanye ini adalah metode interaktif yang menarik bagi siswa dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Namun, kekurangannya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang membuat perubahan perilaku jangka panjang belum sepenuhnya terwujud.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan:

- Mengadakan program anti-*bullying* yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah.
- Melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam upaya pencegahan *bullying* melalui lokakarya atau pertemuan rutin.
- Mengembangkan materi edukasi yang lebih bervariasi dan inovatif untuk menjaga minat siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, D., & Estafetta, P. W. (2025). Sekolah Aman dan Menyenangkan Tanpa Perundungan, Let's Caring Stop Bullying. *ABDIMASIA (Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, Dan Aksi)*, 1(1), 38–48.
- Fajarrudin, M., Rahmawati, Fathul Janan, M., Windiari Shafaroh, T., Aryawicaksana, N., Akbar, F., Nur Intan Dewi Isnaini, R., Halimah, F., Ramalda, N., Sholekha, I., Aprilia Eka Cahyani, F., Wahyu Saputra, F., & Artikel, R. (2024). Social education anti bullying: Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman Info Artikel ABSTRAK. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 826(4), 826–830.

<https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.20623>

Nadhar, M. (n.d.). *Kampanye Anti-Bullying di Sekolah*. 24–32.

Riki Aldiansyah, Finanti, A., Pidia Nurmala, & Siti Parida Nur Azizah. (2024). Edukasi Anti Bullying untuk Generasi Muda: Membangun Lingkungan Sekolah Aman dan Nyaman di SDN 01 Desa Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. *Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.32502/asabiyah.v2i2.269>

Rukmayana, D., & Muthohar, S. (2025). Strategi Pendidik dalam Mengantisipasi Tindakan Bullying Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 311–321. <https://doi.org/10.19105/18515>

Sdn, D., Timur Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman, M., Natalia, A., Alfarizki, F., Ayu Mitari, I., Adiatma Widada, M., Handayani, M., Kholiqoh, N., Mutiara Wijayani, R., & Hernanda, R. (2024). PT. Media Akademik Publisher SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK. *Jma*, 2(9), 3031–5220.